

Antara Idealitas dan Realitas: Seberapa dalam Internalisasi Apostolicam Actuositatem Membentuk Motivasi Kerasulan Pemuda Katolik

Gabriel Aldo Nagama^{1*}, Yustinus J.W. Yuniarto², Anselmus Joko Prayitno³, Dr. Andarweni Astuti⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) Santo Fransiskus Assisi, Indonesia

Email : gabrielaldo252@gmail.com¹, yustinusjoko@gmail.com², anseljoko@gmail.com³, andarweniastuti@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: gabrielaldo252@gmail.com

Abstrack : The document *Apostolicam Actuositatem* is a magisterial teaching issued by the Roman Catholic Church that addresses the apostolate of the laity. The present study responds to the contemporary issue of youth skepticism and apathy toward politics, government, and social engagement. The research subjects consisted of 34 members of Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang as respondents and six organizational board members as key informants. This study employed a mixed-method explanatory approach. Quantitative data were collected through questionnaires using a quota sampling technique, while qualitative data were obtained through in-depth interviews with six informants. The quantitative findings indicate that the internalization of *Apostolicam Actuositatem* influences apostolic motivation by 48%. The level of apostolic motivation among members in promoting the Pemuda Katolik Komisariat Cabang Semarang organization reached 68.2%. Furthermore, the internalization of *Apostolicam Actuositatem* toward the implementation of lay apostolate principles was measured at 48.4%. Qualitative findings from informants (N1–N6) reveal that members' motivation in understanding *Apostolicam Actuositatem* is primarily driven by an inner calling, even among those who were previously unfamiliar with the document; this aligns with Article 1 of *Apostolicam Actuositatem*. Members' efforts to promote the Pemuda Katolik Organization, both through internal organizational activities and initiatives outside the Church, correspond to Article 30. Moreover, the application of the principles of *Apostolicam Actuositatem* is implemented at every level of cadre formation within the Pemuda Katolik Organization of Komisariat Cabang Kota Semarang namely Mapenta, KKD, KKM, and KKL—in accordance with Article 22.

Keywords: Apostolate, Implementation, Internalisation, Motivation, Pemuda Katolik Organization.

Abstrak: Dokumen *Apostolicam Actuositatem* merupakan magisterium Gereja Katolik Roma yang membahas tentang kerasulan awam. Permasalahan yang terjadi kaum muda yang skeptis, apatis, pada politik, pemerintahan dan masyarakat. Subjek dalam penelitian merupakan anggota Organisasi Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang. Pengambilan data menggunakan pendekatan Mix-Method Explanatory Data kuantitatif menggunakan kuisioner dengan teknik kuota Sampel sedangkan kualitatif wawancara mendalam dengan enam narasumber. Dengan hasil, kuantitatif internalisasi AA terhadap motivasi 48%, motivasi kerasulan anggota di Upaya promosi Organisasi Pemuda Katolik Komisariat Cabang Semarang 68,2%, dan internalisasi *Apostolicam Actuositatem* terhadap penerapan prinsip kerasulan awam 48,4%. Data perolehan kualitatif narasumber (N1-N6) motivasi terhadap pemahaman AA di dorong oleh panggilan hati para anggota walaupun belum mengenal AA telah sesuai dengan AA art 1, untuk keinginan promosi dari anggota Organisasi Pemuda Katolik, melalui kegiatan organisasi Pemuda Katolik dan kegiatan di luar gereja sesuai AA art 30, penerapan prinsip AA di berlakukan di setiap tingkatan pengkaderan Organisasi Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang mulai Mapenta, KKD, KKM, dan KKL sesuai dengan AA art 22.

Kata Kunci: Implementasi, Internalisasi, Kerasulan Awam, Motivasi, Pemuda Katolik Organization.

1. PENDAHULUAN

Kerasulan adalah ciri dari umat katolik sebagai pengikut Kristus, sebagaimana setelah rasul-rasul mendapatkan pembelajaran tentang kehidupan dan ajaran kasih dari Yesus. Kemudian mereka diajak untuk ikut serta mewartakan kabar gembira kepada seluruh dunia

(Mrk 16:15). Hal ini menjadi teladan bagi umat Katolik untuk turut serta dalam kegiatan merasul karena umat yang telah dibaptis menjadi murid-murid Yesus, anak Allah dan ahli waris Allah. Kegiatan merasul banyak bentuknya baik di dalam maupun di luar gereja atau masyarakat.

Dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK) dikatakan setiap umat awam memiliki kewajiban khusus untuk meresapi dan menyempurnakan dunia dengan injil (KHK, kan. 225). Untuk meresapi injil umat katolik tentunya mendengarkan sabda Tuhan yang ada di dalam kitab suci baik di hari minggu, dan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mendengar dan membaca kitab suci tentunya ada perbuatan dan tindakan nyata yang harus dilaksanakan agar injil yang telah didengar dapat disempurnakan dalam kehidupan setiap pribadi. Santo Yakobus Rasul mengatakan “iman haruslah disertai perbuatan jika tidak iman adalah mati” (Yak 2: 17). Ini menjadi tanggung jawab setiap orang yang telah dibaptis di sebagai pengikut Kristus.

Pada pendahuluan dokumen kerasulan awam mengatakan bahwa, umat awam memiliki peran yang khas dan sungguh-sungguh perlu ikut serta dalam merasul (AA 1). Segala bentuk kegiatan pewartaan dan pelayanan yang dilakukan oleh gereja tidak terlepas dari bentuk kerasulan. Selain hirarki umat awam juga ditabiskan sebagai imam, raja dan nabi di dalam masyarakat. Peran kaum hirarki lebih kepada tugas pengembalaan atau bisa disebut sebagai pelayan bagi pertumbuhan iman kaum awam, dalam menjalankan tugas-tugasnya di masyarakat.

Dalam dunia politik dan masyarakat kaum muda memiliki peran yang sangat penting. Dekat dengan teknologi, sensitif dengan segala informasi yang diterima. Kaum muda menjadi generasi pengganti dalam gereja, politik dan jabatan dalam pemerintahan. Orang-orang lanjut usia akan mengalami kurangnya performa fisik. Kita mengetahui bahwa orang yang sudah tua, telah mengalami banyak pengalaman namun mengalami penurunan kekuatan fisik dan sangat rentan terhadap penyakit-penyakit. Tetapi kaum muda membutuhkan arahan dan nasehat dari para pembina dan orangtua dengan tujuan memetik pembelajaran dari para senior untuk dijadikan motivasi dan titik tolak pada kegiatan politik dan Masyarakat.

Tatangan yang ada di dalam Organisasi Pemuda Katolik adalah pengkaderan dan pembinaan. Dalam dokumen Gereja Apostolicam Actuositatem mengatakan pentingnya pembinaan kaum muda (AA 28). Koordinator bidang Pengkaderan Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang mengatakan “yang terjadi dalam organisasi Pemuda Katolik Komisariat Cabang Semarang ini masih bermasalah dalam pengkaderan atau pembinaan kaum muda”. Kita mengetahui bahwa terjadinya suatu masalah tentu memiliki akar masalahnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi pada Pemuda Katolik

Komisariat Cabang Semarang. Dengan, hal penulis mengangkat Judul “Pengaruh Internalisasi Apostolicam Actuositatem terhadap Motivasi dan Implementasi Kerasulan Awam dalam Organisasi Pemuda Katolik di Komisariat Cabang Kota Semarang” menurut penulis hal ini sangat menarik untuk diteliti dan dijadikan suatu bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

2. KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Menurut Para Ahli

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri manusia atau bahasa Inggrisnya “*to move*” (Febrina & Rahmat, 2024, 30). Kita mengetahui bahwa motivasi yang terdapat dalam diri manusia begitu banyak. Setiap individu dalam melakukan kegiatan pasti ada motivasi yang membantu mereka untuk bersemangat melakukan segala pekerjaan. Dorongan inilah yang membantu kita untuk melakukan dan tetap bertahan walaupun yang dikerjakan itu sangat berat.

Ada dua jenis bentuk motivasi yang dikenal yaitu, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu yang membantu mereka bersemangat dalam melakukan sesuatu. Jurnal Motivasi kerja dan Motivasi Berhasil pada halaman 61 dikatakan “motivasi ekstrinsik rangsangan yang berasal dari luar diri untuk membantu individu bersemangat”(Fatah, 2019, 61).

Abraham Maslow mengemukakan bahwa “manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang disusun menjadi piramida”(Bastari, 2021, 1-7). Piramida ini disusun dari kebutuhan yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh manusia hingga yang paling puncak. Kebutuhan Fisologis, Kebutuhan keamanan, Kebutuhan sosial, dan Harga diri.

Actualisasi diri Herzberg (Rumangkit, 2016, 176) mengatakan bahwa ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan (Rumangkit, 2016, 176). Faktor yang mendorong motivasi dalam diri seseorang bagi Herzberg intrinsik dan ekstrinsik. Herzberg menyebut dua faktor ini dengan istilah *Higene* (ekstrinsik) dan motivatornya (intrinsik).

Faktor motivator Vroom mengatakan bahwa menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yang mendukungnya (Dahrani & Sohiron, 2024, 176). Setiap individu pasti memiliki faktor yang mendukung dan mendorong mereka untuk aktif berkegiatan. Ekspektasi juga membantu individu untuk melakukan sesuatu. Menurut Vroom setiap individu dalam melakukan didorong oleh tiga hal, Ekspektasi, Instrumentalis, dan Valensi.

Motivasi Menurut Buku *Atomic Habbit*

Buku *Atomic habit* membahas mengenai dorongan untuk memotivasi individu melaksanakan dan mempertahankan konsistensi tindakan yang diambil. Dalam buku yang di karang oleh James Clear. Buku ini bercerita tentang pengalamannya saat setelah menerima insiden di olimpiade Bisbol di Amerika. Dari awal ia kehilangan harapan untuk bermain bisbol hingga memunculkan kembali motivasinya untuk bermain Bisbol.

Ia mengatakan untuk memunculkan motivasi dalam diri butuh repetisi atau pengulangan mulai dari kebiasaan kecil yang dilakukan sehari-hari. Dalam buku mengungkapkan cara memunculkan dorongan yang kecil dari dalam diri untuk membantu memunculkan perubahan besar dari dalam diri. James Clear pada bukunya mengemukakan ada cara dalam munculkan motivasi dalam diri mulaim dari perubahan kecil yang menjadikan terlihat, menjadikan menarik, mudah dan memuaskan.

Motivasi Kerasulan Menurut Dokumen *Apostolicam Actuositatem* (AA)

Dokumen *Apostolicam Actuositatem* adalah salah satu dari 16 dokumen yang dikeluarkan saat Konsili Vatikan ke dua. Dokumen ini secara khusus bercerita mengenai kerasulan yang dilakukan bagi kaum Awam. Sehingga dokumen ini sering disebut sebagai dokumen Kerasulan untuk umat Awam Katolik.

Latar belakangnya muncul dokumen ini pada tahun 1965 saat dikumpulkannya dewan para Uskup di Vatikan. Hal ini disebabkan karena kerasulan yang hanya terpusat oleh para imam dan biarawan/biarawati. Maka munculah dokumen ini, tujuan dikeluarkannya dokumen *Apostolicam Actuositatem* ingin menegaskan bahwa kerasulan yang dilakukan bukan hanya berpusat bagi para imam dan birawan/biarawati saja. Dokumen ini ingin menegaskan bahwa kerasulan dapat dilakukan oleh awam dan menjadi tugas umat dalam kerasulan.

Kerasulan yang dilakukan oleh umat awam dilakukan harus berdasarkan panggilan mereka sendiri sebagai umat yang telah dibaptis (AA 1). Kerasulan yang dilakukan oleh umat dilaksanakan sesuai dengan keinginan dan kesadaran. Setiap umat yang telah dibaptis mereka di panggil untuk menngambil bagian dalam kehidupan pastoral gereja sesuai karya dan pofesinya.

Pada pendahuluan dokumen *Apostolicam Actuositatem* mengatakan bahwa, umat awam memiliki peran yang khas dan sungguh-sungguh perlu ikut serta dalam merasul (AA 1). Segala bentuk kegiatan pewartaan yang dilakukan oleh gereja tidak terlepas dari bentuk kerasulan. Selain hirarki umat awam juga ditabiskan sebagai imam, raja dan nabi di dalam masyarakat. Peran kaum hirarki lebih kepada tugas pengembalaan atau bisa disebut sebagai pelayan bagi pertumbuhan iman kaum awam dalam menjalankan tugas sesuai profesinya dalam masyarakat.

Dokumen ini juga menegaskan bahwa kerasulan yang dilakukan oleh para awam dapat dilakukan secara personal dan melalui organisasi (AA 2). Kerasulan yang dilakukan oleh perorang bisa kerasulan kesaksian hidup sebagai orang katolik, di dalam keluarga, pekerjaan, dan lingkungan. Kerasulan yang dilakukan dapat berbentuk pribadi, kelompok kategorial, organisasi sosial dan komunitas basis.

Dokumen *Apostolicam Actuositatem* mengatakan kerasulan yang dilakukan oleh gereja di implementasikan dalam berbagai cara (AA 2). Berbagai cara yang dimaksud bukan saja dalam lingkungan paguyuban gereja. Bentuk kegiatan merasul yang dilakukan oleh gereja mulai dari komunitas basis, organisasi dan himpunan-himpunan internasional katolik (AA 20-21).

Kerasulan yang dilakukan oleh umat awam dilakukan sesuai karya dan profesinya dalam kehidupan keduniawian. Umat awam juga dituntut untuk selalu melakukan persekutuan dengan Yesus melalui doa dan ikut berpartisipasi dalam liturgi. Kerasulan yang dilakukan oleh kaum awam maju dalam kemurnian hati dan gembira. Tentunya ada kesulitan-kesulitan yang dialami umat dalam merasul, kesulitan yang dialami oleh umat membantu mereka untuk belajar menjalaninya dengan sabar dan bijaksana (AA 4).

Dalam dunia politik dan masyarakat kaum muda memiliki peran yang sangat penting. Dekat dengan teknologi, sensitif dengan segala informasi yang diterima. Kaum muda menjadi generasi pengganti dalam gereja, politik dan jabatan dalam pemerintahan. Sebab orang-orang yang sudah lanjut usia akan mengalami berkurangnya performa fisik. Kita mengetahui bahwa orang yang sudah tua mengalami banyak pengalaman namun mengalami penurunan kekuatan fisik dan sangat rentan terhadap penyakit-penyakit. Tetapi kaum muda membutuhkan arahan dan nasehat dari para pembina dengan tujuan memetik pembelajaran dari para senior untuk dijadikan motivasi dan titik tolak pada kegiatan politik dan masyarakat.

Dokumen *Apostolicam Actuositatem* mengatakan perlu adanya kerasulan terpadu, pembinaan, dan pemahaman yang cukup tentang ajaran gereja sebelum terjun dalam bidang politik, sosial dan masyarakat (AA 28). Kaum muda diajak untuk memiliki tempat bernaung dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya di bidang politik, sosial serta masyarakat. Salah satu bentuk tempat bernaung kaum muda ada di organisasi Pemuda Katolik Komisariat Cabang Semarang yang bergerak pada gereja, bidang sosial dan masyarakat.

Jadi, motivasi kerasulan awam menurut dokumen ini umat merasa sadar akan panggilan mereka untuk perlu ikut ambil bagian dalam pewartaan kerajaan Allah. Pewartaan kerajaan Allah bagi kaum awam selalu berlandaskan iman, harapan, dan kasih, ini menjadi dasar seluruh pewartaan yang dilakukan oleh Umat awam. Kesaksian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata dan

tindakan di tempat mereka berkarya. Tujuannya untuk mewartakan injil kasih yang dibawa oleh Yesus, dan membantu menarik

3. METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan menggunakan metode Mix-Method Explanatory Penelitian campuran dapat mencakup pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau menggabungkan kedua jenis data dalam analisis yang terintegrasi (Nashrullah, 2023, 4). Penelitian campuran atau mix-method ini dilakukan dengan 2 cara penelitian dengan metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif atau sering disebut menggunakan pendekatan explanatory. Penulis tertarik menggunakan metode ini dikarenakan hasil yang didapat dalam metode penelitian kuantitatif-kualitatif atau sering disebut metode gabungan akan mendapatkan hasil yang lebih rinci dan spesifik. Penggabungan metode ini tidak bertentangan, berfungsi untuk saling melengkapi satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan kepada para anggota organisasi pemuda Katolik Komisariat cabang kota Semarang yang paling aktif berjumlah 34 orang dari total seluruh anggota pemuda katolik yang berjumlah 66 anggota aktif dan memiliki KTA 60 orang yang terdiri dari Pengurus Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang pembina dan Romo pendamping. Sistem pembagian teritori Organisasi Pemuda Katolik dibagi berdasarkan teritori negara yaitu, tingkat Kecamatan (Komac), Kota/Kabupaten (Komcab), Provinsi (Komda) dan Pusat (Pengurus Pusat). Untuk cakupan paroki di wilayah Pemuda Katolik Komcab Kota Semarang Mencakup Paroki Katedral, St. Yusuf Gedangan, St. Fransiskus Xaverius Kebon Dalem, Mater Dei Lamper Sari, St. Petrus dan Paulus Bangkong, St. Athanasius Agung Karangpanas, St. Maria Fatima Banyumanik, St. Teresia Kanak-kanak Yesus, St. Petrus Sambiroto, St. Paulus Sendanguwo, St. Ignatius Krapyak, St Petrus dan Paroki Administratif St. Ignatius Loyola Banjardowo berdasarkan keterangan dari Ketua Pemuda Katolik Yohanes Arung Palaga. Dalam penelitian ini penulis memilih Organisasi Pemuda katolik tingkat kota/kabupaten yang berada Komisariat Cabang Kota semarang sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada 1 Oktober 2025 - 30 Januari 2026 di Organisasi Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang. Tujuan penelitian di bulan-bulan ini sangat cocok karena Organisasi Pemuda Katolik memiliki banyak kegiatan. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang yang merupakan basis Pemuda Katolik di Komisariat Cabang Semarang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Nasution, 2023, 20). Metode sampel yang diambil adalah random sampling. Penulis mengambil lebih 50% total populasi anggota

Organisasi Pemuda Katolik yang memiliki KTA (Kartu Tanda Anggota). Penulis mengambil sampel dari para anggota yang aktif dalam Organisasi Pemuda Katolik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Internalisasi AA terhadap Motivasi

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa asumsi linearitas tidak terpenuhi karena nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,033 < 0,05$. apabila motivasi diri para anggota Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang itu tetap atau nol sebelum paham dengan AA, maka dapat meningkatkan pemahaman AA sebesar 30,773. Apabila motivasi meningkat satu maka pemahaman AA akan meningkat sebesar 35,7%. Meskipun demikian, nilai Combined sebesar $0,032 < 0,05$ mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel Pemahaman Dokumen dan Motivasi. Nilai R Square 0,48 bermakna bahwa motivasi mempengaruhi pemahaman AA sebesar 48% sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh Faktor diluar motivasi dan pemahaman AA.

Untuk hasil data kualitatif dari narasumber (N1-N6) mengatakan “Ada narasumber yang betul-betul mendalami dan hanya mendengar tentang kerasulan awam.” Tetapi tanpa mereka sadari mereka telah menjalankan kerasulannya dimasyarakat sesuai dengan yang dokumen Apostolicam Actuositatem art 1, 3, 4, 5, 12 dan 30. bagi mereka menganggap bahwa kerasulan yang dilakukan oleh awam itu bersifat wajib karena mereka adalah bagian dari gereja dan umat yang telah baptis (AA 1). Dari hasil wawancara narasumber (N1-N6) mereka sadar bahwa kerasulan adalah sebuah panggilan dari dalam diri sendiri ini sesuai dengan (AA 3).

Motivasi Kerasulan Anggota terhadap Upaya Promosi

Berdasarkan hasil Uji Linearitas antara pemahaman dokumen AA dan promosi Organisasi Pemuda Katolik di peroleh hasil nilai linear $0,34 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linier antara dua variabel. Nilai deviasi linier sebesar $0,789 > 0,05$ sehingga tidak terdapat penyimpangan dari bentuk hubungan linier. Apabila keinginan untuk mempromosi Organisasi Pemuda Katolik, oleh para anggota Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang itu tetap atau nol sebelum mengenal AA, maka dapat meningkatkan pemahaman AA sebesar 24,725. Apabila keinginan promosi meningkat satu maka pemahaman AA akan meningkat sebesar 68,2%. Nilai R Square 0,14 bermakna bahwa keinginan mempromosikan Pemuda Katolik, mempengaruhi pemahaman AA sebesar 14,9% sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh Faktor diluar pemahaman AA.

Untuk motivasi terhadap pengenalan AA dengan indikator yang penulis tanyakan kepada narasumber (N1-N6) mengatakan mereka akan mempromosikan pemuda katolik melalui

kegiatan-kegiatan baik dalam gereja maupun luar gereja. Salah satu contoh kegiatan mempromosikan Pemuda Katolik yang dilakukan seperti *road show* yang dilakukan pada bulan November 2025 lalu. Pemuda katolik juga mempromosikan di luar gereja Karena mereka bukan hanya terlibat didalam satu lingkup pelayanan saja. Narasumber (N1-N6) mengatakan bahwa mereka terlibat lebih dari satu pelayanan di gereja dan masyarakat. Untuk pelayanan di Gereja mereka mengikuti timpel di dalam gereja dan ada yang menjadi DPP paroki. Di luar gereja ada yang terlibat di pemerintahan, ormas, LBUPTN, FKUB dan DPRD provinsi.

Internalisasi Prinsip AA terhadap Anggota

Berdasarkan hasil Uji Linearitas antara pemhaman dokumen AA dan prinsip AA di Organisasi Pemuda Katolik di peroleh hasil nilai linear $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linier antara dua variabel. Nilai deviasi linier sebesar $0,555 > 0,05$. Apabila Penerapan prinsip kerasulan berdasarkan AA oleh para anggota Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang itu tetap atau nol sebelum paham dengan AA, maka dapat meningkatkan pemahaman AA sebesar 22,043. Apabila Penerapan prinsip kerasulan berdasarkan AA meningkat satu maka pemahaman AA akan meningkat sebesar 54,1%. Nilai R Square 0,484 bermakna bahwa Penerapan prinsip kerasulan berdasarkan AA di Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang, mempengaruhi pemahaman AA sebesar 48,4%.

Penerapan dan internalisasai prinsip AA dalam Pemuda Katolik Komisariat cabang Kota Semarang Melalui pengkaderan dan kegiatan yang diikuti. Narasumber (N1, N2 dan N6) mengatakan bahwa prinsip AA telah di internalisasikan melalui pengkaderan lewat proses, Mapenta (Masa Penerimaan Anggota), KKD (Kursus Kepemimpinan Desa), KKM (Kursus Kepemimpinan Menengah), KKL (Kursus Kepemimpinan Lanjut) AA 22. Untuk aksi yang dilakukan dalam penerapan prinsip AA dilakukan melalui kegiatan penanaman magrove di pantai Tirang, penanaman pohon di Grobogan bersama lembaga LBUPTN, dan kegiatan moderasi

5. SIMPULAN

Dari hasil uji linear pengaruh motivasi menyimpang dari pemahaman terhadap AA dengan mendapat nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,033 < 0,05$ dan *linearity* sebesar $0,147 > 0,05$. Namun memiliki nilai *combined* $0,033 < 0,05$. Sehingga masih ada keterhubungan meskipun tidak linear. Jika, Para Anggota Organisasi Pemuda Katolik memiliki nilai motivasi satu maka akan meningkatkan pemahaman AA sebesar 48%. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama narasumber (N1-N6) yang mengatakan

motivasi mereka bergabung bukan karena AA melainkan panggilan dari diri sendiri ini memiliki hubungan dengan AA 3.

Dari uji linear diperoleh hasil pemahaman dokumen AA dan promosi Organisasi Pemuda Katolik di peroleh hasil nilai linear $0,34 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linier antara dua variabel. Ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dengan pemahaman AA. Apabila keinginan promosi meningkat satu maka pemahaman AA akan meningkat sebesar 68,2%. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dari narasumber (N1-N6) yang tidak secara eplisit mengatakan bahwa mereka mempromosikan, namun pemuda Katolik dipromosikan melalui kegiatan-kegiatan baik dalam maupun luar gereja. Seperti mengikuti kegiatan penanaman magrove di *Road Show* Pemuda Katolik, Pantai Tirang, penanaman Pohon di Grobogan, dan kegiatan lintas agama.

Berdasarkan hasil Uji Linearitas antara pemhaman dokumen AA dan prinsip AA di Organisasi Pemuda Katolik di peroleh hasil nilai linear $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linier antara dua variabel. Satu peningkatan Penerapan prinsip meningkat satu, maka pemahaman AA akan meningkat sebesar 35,7%. Nilai *R Square* 0,484 bermakna bahwa Penerapan prinsip kerasulan berdasarkan AA di Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang, mempengaruhi pemahaman AA sebesar 48,4%. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa penerapan prinsip AA dilakukan melalui kegiatan dan proses pengkaderan Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastari, K. (2021). Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik, antara tuntutan dan tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68-77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Clear, James. (2019). *Atomic Habbit*. Sustainability (Switzerland). 1st ed. Vol. 11. Jakarta: Grandmedia. (http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Dahrani, & Sohiron. (2024). Penerapan Teori Harapan Victor Vroom Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 4(02): 1974-87. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5511>
- Fatah, Tata Mohamad. (2019). Motivasi Kerja Dan Motivasi Berhasil. *An Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v4i1.4423>

- Febrina, Intan, & Hayatul Khairul Rahmat. (2024). Motivasi Kerja Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, 1(1), 29-34. <https://doi.org/10.71383/wbq52h63>
- Gereja Katolik. (2006). *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. R. Rubiyatmoko. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia.
- Hardawiryana. (2017). Ad Gentes (Kepada Semua Bangsa). *Seri Dokumen Gerejawi No. 13*, 53(9), 1689-99. (<http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/02/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-13-AD-GENTES.pdf>).
- Konsili Vatikan II. (1965). *Apostolicam Actuositatem (Kegiatan Merasul)*. Seri Dokumen Gerejawi No. 12, 1-51. (<https://www.katolisitas.org/apostolicam-actuositatem>).
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, & Rahmania Sri Untari. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, & Rahmania Sri Untari. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Paulus II, Yohanes. (1990). *Redemptoris Missio (Tugas Perutusan Sang Penebus)*. Seri Dokumen Gerejawi No. 14, no. 14.
- Pemuda Katolik. (t.t.). *Profil Organisasi Pemuda Katolik*. Jakarta: Pemuda Katolik.
- Prihartanta, Widayat. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1-11.
- Rumangkit, Stefanus. (2016). *Analysis Teori Herzberg Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Gema, 8(2), 175-85.